

**PENERAPAN METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
KELAS VII SMPN 1 LABUHAN HAJI**

Andrika Wiriyanti

Pemerhati Pendidikan Matematika

E-mail: -

ABSTRAK: rendahnya hasil belajar siswa SMPN 1 Labuhan Haji terutama pada materi pokok persegi dan persegi panjang. Hal ini disebabkan karena banyaknya kekurangan pada kegiatan belajar mengajar seperti aktivitas untuk pencapaian ketuntasan belajar masih kurang, motivasi belajar masih kurang, penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Hal tersebut menyebabkan prestasi peserta didik rendah. Oleh karena itu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Metode pembelajaran yang diterapkan disini adalah metode *everyone is teacher here* dengan menggunakan media gambar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok Persegi dan persegi panjang. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan 2 untuk proses pembelajarannya dan pertemuan 3 untuk evaluasinya. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui tes evaluasi diakhir siklus sedangkan data kegiatan aktivitas siswa dan guru dikumpulkan melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Persegi dan persegi panjang Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 51 %, analisis rata-rata aktivitas siswa 7 tergolong cukup baik ,aktivitas guru 39 tergolong cukup baik, sedangkan siklus II hasil evaluasi sebesar 87 %, analisis aktivitas siswa 12,8 tergolong sangat aktif, aktivitas guru 49 tergolong sangat baik.

Kata Kunci: Metode *Everyone is teacher here* dengan media gambar, hasil belajar matematika siswa

PENDAHULUAN

Hakekatnya pendidikan adalah proses pendewasaan anak menuju sikap yang bertanggung jawab baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Di dalam UU No.20/2003 tentang sistim pendidikan Nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sebagai ilmu dasar matematika seharusnya menjadi suatu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Namun kenyataannya bahwa rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran matematika selalu rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya laksanakan pada tanggal 28

November 2012 dengan guru matematika di SMPN 1 Labuhan Haji, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika terutama pada materi pokok persegi dan persegi panjang untuk mencapai ketuntasan belajar masih rendah disebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar, dimana siswa jarang bertanya apabila belum dimengerti dan jarang mengeluarkan pendapat, siswa hanya mendengar, mencatat dan melakukan kegiatan sesuai perintah guru, siswa juga kurang siap dalam mengikuti pelajaran pada setiap pertemuan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dasar siswa untuk belajar matematika terutama pada materi pokok persegi dan persegi panjang.

Dalam proses pembelajaran seorang guru atau pendidik harus mampu memilih model atau strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga peserta didik lebih aktif dan

termotivasi untuk lebih giat belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Namun, seperti yang sering terlihat dalam praktek pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang monoton, dimana peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi juga pada siswa siswi SMPN 1 Labuhan Haji. Rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat kita lihat pada hasil USB (Ujian Sekolah Bersama). Selain itu berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas VII SMPN 1 Labuhan Haji, nilai setiap mid semester adalah berkisar 34 % - 65 % dari jumlah siswa yang dapat mencapai nilai 65 keatas.

Permasalahan tersebut akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat dari rata – rata hasil mid semester pada siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Haji,yang di sajikan dalam Tabel 1.:

Tabel 1. Data rata-rata hasil mid semester kelas VII siswa SMPN 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Ketuntasan klasikal
1	VII.A	76	19	19	50%
2	VII.B	74,8	12	24	33,33%
3	VII.C	66,6	6	30	34.21%
4	VII.D	63,9	9	29	16,66%
5	VII.E	75,6	18	18	50%

(Sumber: Daftar nilai guru matematika SMP Negeri 1 Labuhan Haji).

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka upaya guru dalam menuntaskan masalah ini sangat diharapkan, yaitu dengan jalan membuat pelajaran yang menyenangkan, salah satu cara agar siswa lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang mudah, guna mendapatkan partisipasi kelas dan dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang maksud adalah metode everyone is teacher here dengan menggunakan media gambar.

Media mempunyai arti yang cukup penting, karna dengan adanya penggunaan media gambar dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media gambar sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media gambar dapat memiliki apa yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik dapat lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang media gambar untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak

didik. Guru sadar bahwa tanpa media maka bahan pelajaran sukar dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Metode everyone is teacher here merupakan sebuah metode yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dengan penggunaan metode everyone is teacher here diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode everyone is teacher here dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Haji.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Labuhan Haji, pada semester genap. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

Sedangkan siklus II, merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi selama siklus I. Dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan presentasi hasil diskusi kelompok dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi tindakan, dan refleksi (Arikunto, 2006).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar dan Lembar Hasil Observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data mengenai aktivitas belajar siswa dalam proses penerapan metode *everyone is teacher here* dengan menggunakan media gambar dikumpulkan dengan teknik observasi yang berupa lembaran observasi. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data tes hasil belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 64 . Untuk menganalisis skor nilai yang diperoleh siswa maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{SS}{JS} \times 100$$

Keterangan :

- KI = Ketuntasan Individu
- SS = Skor Siswa
- JS = Jumlah Soal

b. Ketuntasan Klasikal

Nilai evaluasi diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

Keterangan :

- KK = Ketuntasan Klasikal
- x = Jumlah siswa yang tuntas secara individu (≥ 65)
- z = Jumlah seluruh siswa

Penentuan nilai 65 dan ketuntasan secara klasikal 85% ini berdasarkan

pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

2. Data aktivitas belajar siswa

a. Pedoman pemberian Skor

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut berikut :

Skor 4: Diberikan jika $75\% < D \leq 100\%$ (20 – 25 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 3 : diberikan jika $50\% < D \leq 75\%$ (14 – 19 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud

Skor 2 : diberikan jika $25\% < D \leq 50\%$ (7 – 13 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud

Skor 1 : diberikan jika $0\% < D \leq 25\%$ (0 – 6 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud

3. Data Aktivitas Guru

Pengisian lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Ya : Diberikan jika aktivitas deskriptor dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Tidak: Diberikan jika aktivitas deskriptor tidak dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Penilaian aktivitas guru dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator tentang aktivitas guru yang diamati adalah 6 indikator. Setiap indikator memiliki 3 deskriptor. Skor untuk setiap indikator aktivitas guru pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Skor 4 diberikan jika 3 deskriptor nampak.
- b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak.
- d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

Indikator Kerja

Yang menjadi indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pencapaian hasil belajar matematika melalui penerapan metode *everyone is teacher here* dengan media gambar dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Aktivitas belajar siswa dikatakan telah meningkat apabila minimal aktivitas belajar

siswa berkategori aktif dan aktivitas mengajar guru dikatakan telah meningkat apabila minimal berkategori baik.

- Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Labuhan Haji kelas VII C berjumlah 32 siswa terdiri dari 18 putri dan 14 putra. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok persegi dan persegi panjang. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode *everyone is teacher here* dengan media gambar.

Obsevasi dan Evaluasi

Siklus I

Observasi dilakukan oleh guru bidang studi matematika yang telah ditunjuk sebagai observer selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

Adapun hasil observasi tersebut yaitu:

- Hasil Observasi Kegiatan Guru

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika Hurul Aini, S.Pd sebagai observer, dapat diketahui bahwa kegiatan guru yang telah terlaksana dengan baik adalah pada fase motivasi, penyampaian materi, membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan sudah lebih merata. Selain itu masih ada kekurangan-kekurangan guru yaitu guru kurang optimal dalam memanfaatkan alokasi waktu pada rencana pembelajaran.

Tabel 2. Data hasil observasi kegiatan guru siklus I

Pertemuan	1	2
Skor Kegiatan Guru	35	43
Kategori	Cukup baik	Baik

(Sumber data: ringkasan dari lampiran)

- Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa terdapat beberapa hambatan dan kekurangan dalam aktivitas belajar, antara lain :

- Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar dan tidak berani membantah jawaban siswa yang lain.
- Siswa yang mampu kurang peduli dengan dengan teman yang belum mampu memahami materi dan tidak mau menjelaskannya.
- Siswa belum berani untuk maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan.
- Siswa kurang aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Pertemuan	1	2
Skor aktivitas Siswa	6,5	7.5
Kategori	Kurang aktif	Cukup Aktif

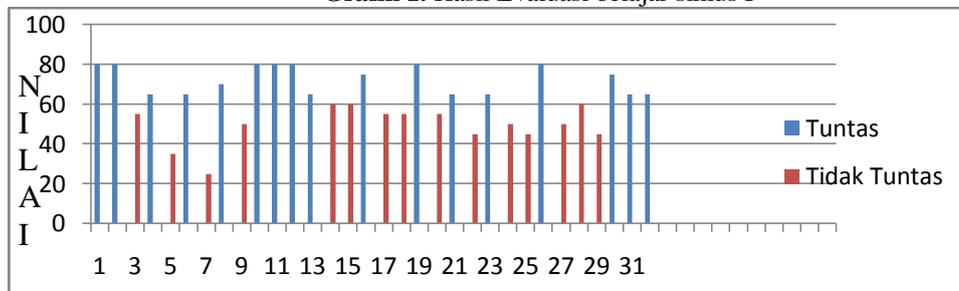
(Sumber data: ringkasan dari lampiran)

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa belum tercapai pada siklus I, sehingga dilanjutkan ke siklus II

- Data Hasil Evaluasi Belajar

Evaluasi dilakukan pada akhir siklus, yaitu pada pertemuan ketiga. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami dengan baik materi yang telah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan tes dalam bentuk essay.

Grafik 1. Hasil Evaluasi belajar siklus I



S I S W A

Tabel 4. Ringkasan hasil evaluasi belajar siklus I

Banyak siswa yang mengikuti tes	32
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	25
Mean	59,5
Banyak siswa yang tuntas	17
Banyak siswa yang tidak tuntas	15
Persentase siswa yang tuntas	53 %

Tes *essay* yang diberikan sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 50 menit. Dari hasil analisa siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa 60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 17 orang dan sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 sebanyak 15 orang. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih baik dari siklus I. Namun pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Perbaikannya sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Materi yang dibahas pada siklus II adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pertemuan ke- 1 yang dilaksanakan tanggal 18 Mei 2013. Sedangkan pada pertemuan ke- 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2013. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada pertemuan ke-3 yaitu pada tanggal 21 Mei 2013 dengan alokasi waktu 80 menit.

Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa kegiatan guru yang telah terlaksana dengan baik adalah pada tahap motivasi, penyampaian materi, membimbing siswa dengan mengerjakan soal latihan sudah merata, selain itu ada kekurangan-kekurangan guru yaitu Guru masih kurang tegas terhadap alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk beberapa

kegiatan pembelajaran seperti pada latihan soal.

Tabel 5. Data hasil observasi aktivitas guru siklus II

Pertemuan	1	2
Skor Aktivitas Guru	43	45
Kategori	Baik	Baik

(Sumber data: ringkasan dari lampiran)

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berdasarkan hasil observasi dari dua kali pertemuan diperoleh.

Tabel 6. Hasil observasi aktifitas siswa siklus II

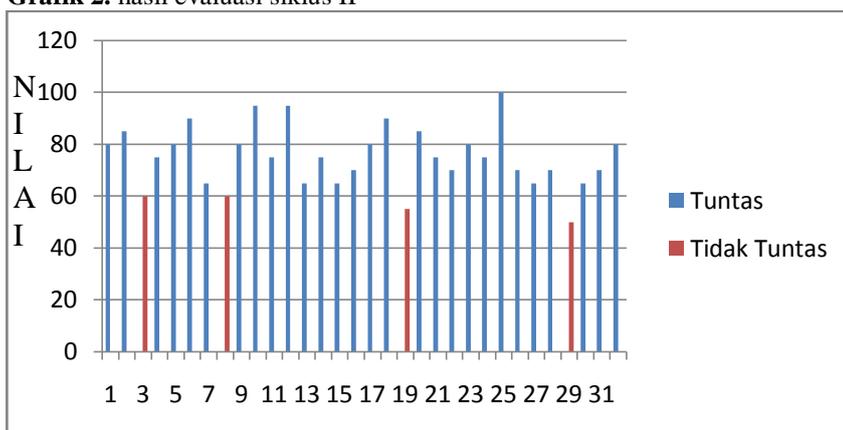
Pertemuan	1	2
Skor Aktivitas Siswa	11,5	14,25
Kategori	Aktif	Sangat aktif

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II telah tercapai disetiap pertemuannya.

c. Data hasil evaluasi hasil belajar

Seperti pada siklus I, untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa diakhir siklus II juga dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk *essay* sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 80 menit. Data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 2. hasil evaluasi siklus II



S I S W A

Tabel 7. Ringkasan hasil evaluasi siklus II

Nilai tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Banyak siswa yang tuntas	28
Banyak siswa yang tidak tuntas	4
Banyak siswa yang mengikuti tes	32
Persentase yang tuntas	87%

Berdasarkan table 5.7 dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata nilai kelas 73,75 rata-rata nilai ini mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 59,5 menjadi 73,75 atau rata-rata nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 28 orang sedangkan yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Labuhan Haji dengan menerapkan metode everyone is teacher here dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 59,5 yang artinya rata-rata hasil belajar siswa belum cukup dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan karena masih banyak kekurangan pada siklus I. Kekurangan pada siklus I karna beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari guru maupun yang berasal dari siswa.

Faktor yang berasal dari guru antara lain, guru terlalu cepat menjelaskan materi, memberikan bimbingan yang tidak merata

kepada siswa sehingga menyebabkan beberapa siswa yang masih kurang mengerti belum dapat memperoleh bimbingan. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu untuk pelaksanaan setiap kegiatan. Dalam membaca materi yang seharusnya 10 menit terlaksana 20 menit, mengerjakan soal yang seharusnya 10 menit terlaksana 20 menit. Guru juga kurang tegas dalam mengingatkan siswa agar siswa mengerjakan soal latihan sendiri tidak hanya menyalin jawaban dari temannya.

Sedangkan faktor yang berasal dari siswa antara lain adalah siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan media gambar, hal ini disebabkan karna siswa baru pertama kali menggunakan media gambar, selain itu juga peneliti belum mampu menggunakan media secara optimal di dalam kelas. Siswa juga masih terpengaruh dengan keributan diluar kelas sehingga kurang mampu untuk berkonsentrasi dalam belajar. Mereka juga belum berani bertanya dan menanggapi jawaban dari teman yang persentasi. Siswa juga masih banyak yang belum berani maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan pemberian tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah penyempurnaan mengerjakan dan perbaikan kekurangan yang muncul pada siklus I.

Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain menjelaskan materi lebih rinci lagi dengan disertai tahap pengerjaannya, memberikan bimbingan yang lebih merata terutama siswa yang kurang mengerti, guru juga harus melaksanakan alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Guru juga harus lebih tegas agar siswa berusaha mengerjakan soal latihan sendiri, tidak hanya menyalin jawaban dari temannya.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa 72,6 ini berarti hasil evaluasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 59,5 menjadi 73,75. Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa secara umum mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dengan demikian penerapan metode *everyone is teacher here* dengan menggunakan media gambar dapat Meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Labuhan Haji.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa "Penerapan metode *Everyone is teacher here* dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2012/2013. Peningkatan ini dapat dilihat pada hasil evaluasi belajar siswa yaitu rata – rata pada siklus I adalah 59,5 sedangkan pada siklus II adalah 73,75.

SARAN

Saran-saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa, namun ada beberapa siswa yang masih mengalami masalah, untuk itu kepada guru SMPN Labuhan Haji khususnya guru matematika memberikan bimbingan lebih cermat dan sosialisasi model pembelajaran yang digunakan pada waktu mengajar.
2. Diharapkan kepada guru SMPN 1 Labuhan Haji agar menerapkan metode *everyone is teacher here* dengan media gambar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan mencoba menerapkannya pada kelas lain untuk pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2011, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT . Rineka Cipta
- Arikunto, S dan dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Apriliani, iin. 2012. *Metode paikem II* <http://iinapriliyani.blogspot.com/2012/12/12.html>. Diakses tanggal 7,Maret, 2013,pukul 12.11
- Baharudin dan Esa. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar –Ruzz Media
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarata: PT Bumi Aksara
- Nurharini, D dan Wahyuni, Tri. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Surabaya : CV. Cahaya Agency.
- Nurkancana, W, & Sunartana, PPN., 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sardiman, A.M. 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali pers.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana, N, dan Rivai, Ahmad., 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudijono, A. 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono. A. 2012, *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Wenda,Y. 2009. *Media Pembelajaran Berbasis Cetakan*. Surakarta: Randa's Family Press.
- Zaini, H. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*: 23.